

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan dari seluruh uraian dalam tulisan ini dapat dikatakan bahwa subjek HJM, ALO dan MNY memiliki tingkat resiliensi yang tinggi di dalam dirinya dengan proses pencapaian resiliensi yang berbeda untuk ketiganya. HJM lebih mudah resiliensi jika dibandingkan dengan ALO dan MNY. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor latar belakang ketiga subjek dan durasi waktu pembongkaran kasus dan pemrosesannya oleh pihak penegak hukum.

Resiliensi ketiga subjek nyata dalam kemampuan HJM, ALO dan MNY dalam sikap tenang mereka dalam kondisi yang penuh tekanan; sikap pengendalian keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dalam diri mereka; harapan di masa depan dan kepercayaan diri mereka untuk mengontrol arah hidup mereka; pengidentifikasian penyebab masalah; sikap mereka dalam melihat dan membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari sesama narapidana, keluarga dan kerabat kenalan yang mengunjungi mereka; keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif dan kesanggupan mereka untuk memahami dan memberi arti pada situasi sulit yang dihadapi selama proses persidangan hingga keberadaan hidup mereka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Maumere.

Tingginya resiliensi dalam diri HJM, ALO dan MNY disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor individual, faktor keluarga dan faktor komunitas. Selain itu, tingginya resiliensi itu juga didukung oleh beberapa faktor yakni pengenalan diri mereka (*I Am*), apa yang mereka miliki (*I Have*) dan apa yang dapat dilakukan (*I Can*). Faktor-faktor inilah yang membuat HJM, ALO dan MNY menjadi pribadi-pribadi yang resilien dengan tiga kompetensi yakni kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah (metakognitif), kemampuan otonomi dan kesadaran akan tujuan hidup dan masa depan mereka.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Diharapkan ketiga subjek (HJM, ALO dan MNY) dapat mempertahankan resiliensi di dalam diri mereka.

### **2. Bagi Lembaga Pemasarakatan**

*Pertama*, diharapkan agar hasil-hasil penelitian di bidang psikologi sosial-klinis seperti ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi institusi lembaga pemsarakatan dalam menyusun program pendampingan bagi narapidana pada umumnya dan narapidana dengan penjara seumur hidup.

*Kedua*, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para pendamping rohani para narapidana dalam melakukan proses pendampingan ataupun dalam menyusun bahan pembinaan bagi para narapidana pada umumnya dan narapidana hukuman mati pada khususnya.